

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Hidayah Lok Baintan

Alamat Madrasah Aliyah Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk: Desa Lok Baintan RT 2 Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70653 telp. 081349701455.

Dulu hanya berupa madrasah ibtidayah kemudian pada tahun 1996 berkembang menjadi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk.

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk diresmikan oleh Bupati Banjar bapak H. Abdul Majid dengan pimpinan Umum KH. Fakhurrrazi. HMA kemudian pada Tahun 1996 Pondok Pesantren Nurul Hidayah pengelolaan keagamaannya resmi di tangani oleh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan ketua Umum Yayasan H. Yusdie, S.KM (1998-sekarang).

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk menjadi alternative wahana pembangunan yang berpusat pada masyarakat (Pople Centered Development) dan sekaligus sebagai pusat pengembangan pembangunan yang berorientasi nilai (Value Oriented development).

2. Identitas Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Hidayah

a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

- b. NSM : 303035310
- c. NPSN : 312630304165/131263030020
- d. Provinsi : Kalimantan Selatan
- e. Kabupaten : Banjar
- f. Kecamatan : Sungai Tabuk
- g. Desa/Kelurahan : Lokbaintan
- h. Alamat : Jln. Kali Martapura No. 95 Rt. 02
- i. Kode Pos : 70653
- j. Telepon : (0511)7240090
- k. Status Sekolah : Swasta
- l. Akreditasi : A
- m. Tahun Berdiri : 2001
- n. Waktu KBM : Pagi dan Siang

3. Visi dan Misi Ponpes Nurul Hidayah Lokbaintan

a. Visi

Terciptanya Madrasah agamis dan bermutu yang menghasilkan santri-santriwati yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan terampil dalam hal teknologi serta mampu memimpin masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyediakan pelayanan pembelajaran yang memadai
- 2) Membangun semangat pembelajaran pada ustazd dan santri
- 3) Mengadakan proses pembelajaran dengan metode bervariasi

- 4) Melaksanakan praktik peribadatan metode ahlusunnah wal jama'ah
- 5) Mengadakan bimbingan bakat dan minat olah raga, seni dan keterampilan

4. Keadaan Santri di Ponpes Nurul Hidayah Lokbaintan

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2020/2021 di Ponpes Nurul Hidayah Lokbaintan berdasarkan dokumen yang didapat berjumlah 277 orang santri, terdiri dari 132 orang laki-laki dan 145 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan santri di Ponpes Nurul Hidayah Lokbaintan dapat dilihat pada tabel I di bawah ini.

Tabel I Keadaan Santri di Ponpes Nurul Hidayah Lokbaintan Tahun ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Keseluruhan Siswa		
		L	P	Jml
X	2	58	54	112
XI	2	49	54	103
XII	2	42	62	104

5. Keadaan Guru dan Karyawan di Ponpes Nurul Hidayah Lok Baintan

Ponpes Nurul Hidayah Lokbaintan dipimpin oleh ketua yayasan dan seorang kepala sekolah dan dibantu oleh tenaga pengajar, tata usaha dan karyawan lain yang secara keseluruhan berjumlah 23 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II di bawah ini.

Tabel II Keadaan Guru dan Karyawan Ponpes Nurul Hidayah Lokbaintan

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Noor Aniah, S.Pd.I	S1 PAI	KAMAD
2.	Ir. M Sufian Rijali	S1 PAI	Guru
3.	Nur Laila Hijrati, S.Pd	S1 PAI	Guru
4.	Abdul Gafur, S.Pd	S1 PAI	Guru
5.	M. Salman, S.Sos	S1 SOSIAL	Guru
6.	Alpisah, S.Pd	S1 PAI	Guru
7.	Wafirotin, S.Pd	S1 PAI	Guru
8.	Rabiatul Adawiyah, S.Kom	S1 PAI	Guru
9.	Salbiyah, S. HI	S1 PAI	Guru
10.	Fahriah, S.Sos	S1 SOSIAL	Guru
11.	Jum'atiah, S. Pd	S1 PAI	Guru
12.	Siti Ni'mah Muthiah, S.Pd	S1 PAI	Guru
13.	Nurul Wafa	S1 PAI	Guru
14.	M.Luthfi	S1 PAI	Guru
15.	Fahrurazi, S. HI	S1 HUKUM ISLAM	Guru
16.	Hikmah, S.Sos	S1 SOSIAL	Guru
17.	Muhammad Effendi, S.Pd	S1 PAI	Guru
18.	Ahmad Fauzani, S.Pd	S1 PAI	Guru
19.	Nooranina, S.Pd	S1 PAI	TU
20.	Mike Hermani	S1 Teknik Informatika	TU
21.	Zurkani		Guru
22.	Ridani		Guru
23.	Yulianti, S.E		Guru

6) Keadaan Sarana dan Prasarana di Ponpes Nurul Hidayah

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Ponpes Nurul Hidayah terbagi menjadi ruang, tanah, dan ekstrakurikuler. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III di bawah ini.

Tabel III Sarana dan Prasarana (Ruang) di Ponpes Nurul Hidayah

No.	Ruang	Jumlah	Jumlah Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang belajar teori	45	45	0	0
2.	Ruang kepala madrasah	1	1	0	0
3.	Ruang guru	2	2	0	0
4.	Mushola	2	2	0	0
5.	Ruang perpustakaan	1	1	0	0
6.	Asrama	23	23	0	0
7.	Rumah guru	2	2	0	0
8.	Ruang UKS	1	1	0	0
9.	Ruang Koperasi	1	1	0	0
10.	Warung sekolah	1	1	0	0
11.	WC siswa	3	3	0	0
12.	Gudang	1	1	0	0
13.	Sumur gali	2	2	0	0

Tabel IV Sarana dan Prasarana (Ekstrakurikuler) di Ponpes Nurul Hidayah

No.	Jenis Kegiatan
1.	Pramuka
2.	Bulutangkis
3.	Futsal
4.	Habsyi
5.	Tenis meja
6.	Menari

B. Penyajian Data

Data-data penelitian tentang Pandangan Guru Fiqih Tentang Ditiadakannya Sholat Jum'at Masa Covid 19 Pada Ponpes Nurul Hidayah Desa Lokbaintan Kecamatan Sungai Tabuk Kalimantan Selatan akan peneliti uraikan dalam dua rumusan masalah yaitu, pertama tentang pandangan guru Fiqih ditiadakannya sholat jum'at masa covid 19 di Ponpes Nurul Hidayah, yang ke-dua hadist yang memperkuat pendapat mereka tentang shalat jum'at.

Data-data tersebut digali dari wawancara dengan guru fiqih dan guru agama dan adapun dengan warga sekitar sebagai informan. Selain itu peneliti juga menambah dan melengkapi data-data melalui wawancara dengan pegawai Tata Usaha serta didukung dengan dokumentasi terkait dengan permasalahan yang diteliti.

1. Pandangan guru fiqih tentang ditiadakannya shalat jum'at pada masa covid 19 pondok pesantren Nurul Hidayah desa sungai tabuk lokbaintan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih di Ponpes Nurul Hidayah Ibu Siti Salbiah, S.HI, ditiadakannya sholat jum'at ini karena hadirnya covid 19, secara otomatis kegiatan diatur pemerintah. Maka Ponpes Nurul hidayah sebagai bagian dari pemerintah maka mereka melaksanakan perintah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga sekitar diawal bulan Maret semua pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna mengantisipasi agar covid-19 tidak menyebar luas maka kebijakan ponpes tersebut mengikuti apa yang dilakukan oleh pemerintah.

Pelaksanaan sholat jum'at ponpes ini minggu pertama ditiadakannya sholat jum'at di masjid mereka tidak mengadakan akan tetapi minggu kedua mereka mengadakan sholat jun'at tetapi dengan cara tidak memakai pengeras suara itu berlanjut hingga minggu ke empat jadi mereka secara sembunyi-sembunyi melaksanakan sholat jum'at, mereka berpendapat wabah datang nya dari Allah SWT mengapa kita harus menjauhi alangkah baiknya kita mendekat dan berdoa agar wabah tersebut cepat hilang bukan malah kita menghindar dan takut akan wabah, akan tetapi kita lebih takut jauh dari Allah SWT.

Mereka tetap melaksanakan sholat jum'at tetapi secara sembunyi-sembunyi karena jika mereka memakai pengeras suara dan terdengar oleh petugas yang ptroli maka mereka akan dibubarkan. Dengan alasan takut tersebarnya virus yang sedang kita alami.

Akan tetapi mereka sangat merasa aneh untuk aturan pemerintah ini dikarenakan objek wisata tetap buka dan mematuhi protokol kesehatan. Tapi di masjid dilarang sholat untuk sementara wabah ini masih ada, mereka berpikir kenapa mereka dilarang sholat sedangkan seharusnya saat kita seperti ini kita harus berdo'a dan mendekatkan diri kepada Allah agar semunanya cepat berlalu hingga kita bisa hidup secara normal lagi tanpa adanya larangan ataupun problem.

2. Pendapat warga yang dekat dengan pondok pesantren tentang ditiadkannya sholat jum'at pada masa covid 19

saya juga mewawancarai warga yang rumah nya berdekatan dengan pondok pesantren ini mereka tidak melaksanakan sholat jum'at karena mematuhi

aturan pemerintah akan tetapi mereka tetap datang ke mesjid dan ingin melaksanakan sholat jum'at karena sebagian dari mereka beranggapan jika tidak sholat jum'at tiga kali maka jadi orang munafik, tetapi mereka pernah dibubarkan oleh pihak yang bertugas dan jika tetap melaksanakan akan dilaporkan ke pihak yang bersangkutan

Mengapa mereka berpendapat seperti itu karena mereka memakai ilmu bahari atau pedatuan dimana penjelasan dari sholat jum'at ini langsung ke intinya tidak terperinci.

Mereka tetap teguh dengan pendapat mereka karena melihatnya kondisi dan situasi yang terjadi di masyarakat yang diberlakukannya objek wisata tetap buka akan tetapi di masjid dilarang sholat jum'at, di situlah mereka berpikir tentang aturan pemerintah dan tetap keras terhadap pendapat mereka masing-masing.

Hadist tentang sholat jum'at:

إذا سمعتم بالطاعون بأرض فلا تدخلوها وإذا وقع بأرض وأنتم بها فلا تخرجوا منها

Artinya: "Apabila kalian mendengar wabar lepra di suatu Negeri, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya, Namun jika ia menjangkiti suatu Negeri, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari Negeri tersebut." (H.R. Al Bukhari).

قال أبو سلمة بن عبد الرحمن سمعت أبا هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال لا توردوا الممرض على المصح

Artinya: "Abu Salamah bin 'Abdurrahman berkata: Saya mendengar Abu Hurairah dari Nabi SAW bersabda: Janganlah kalian mencampurkan antara yang sakit dengan yang sehat" (H.R. Al Bukhari)

سبب المنع في نحو المجدوم , خشية ضرره , وحينئذ فيكون المنع واجبا فيه

Artinya: "Sebab pelarangan bagi penderita penyakit semisal kusta adalah khawatir bahaya darinya. Karena itu, maka pelarangan ini menjadi hal wajib

dalam konteks kusta.’’ (Ibnu Hajar al Haitami, al Fatawa al Fiqhiyyah al Kubra, I: 212)³⁰

3. Pendapat petugas yang membubarkan masyarakat yang ingin sholat jum’at di masjid

Saya mewawancarai salah satu petugas yang berada di sana mereka berpendapat mungkin karna ada alasan pemerintah untuk melarang sholat jum’at pada masa pandemi covid 19 ini karena sangat membahayakan masyarakat sekali, benar mereka beranggapan bahwa tidak ada yang terkena tapi kita tidak tahu apakah semua tidak terkena atau bagaimana. Jika salah satu saja yang terkena dan berada dikerumunan maka imun yang tidak stabil mengakibatkan terkenanya covid 19 ini.

Kami disini bukan melarang perintah Allah akan tetapi situasi dan kondisi yang kita alami sekarang tidak memungkinkan untuk melaksanakan sholat jum’at. Maka sebaiknya melaksanakan dirumah atau bagaimana baiknya menurut masing-masing masyarakat.

Dan kami menjalankan tugas apa yang diperintahkan oleh pemerintah, jika itu menyelamatkan masyarakat maka kami akan laksanakan akan tetapi jika merugikan masyarakat kami tidak akan melaksanakan.

Kami sangat menjelaskan secara keseluruhan agar masyarakat mengerti kondisi kita saat ini. Banyak masyarakat yang salah beranggapan akan tetapi kami sebagai petugas disana mencoba menjelaskan secara baik-baik agar mereka memahami apa yang terbaik untuk kita semua.

³⁰ Aisyah Nur, *Rahasia Kedahsyatan Hari Jum’at Berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah (Jakarta)* h.25

C. Analisis Data

Setelah data tersebut disajikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah disajikan guna untuk mengetahui kejenuhan data yang didapat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapat bahwa diketahui bahwa proses pelaksanaan Pembelajaran Daring dan shalat jum'at yang ditiadakan di masa pandemic covid 19 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sungai Tabuk.

1. Pandangan Guru Fiqih tentang shalat jum'at ditiadakan di masa pandemi covid 19

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti ke pondok pesantren nurul hidayah di era wabah ini dipondok Pandangan Guru Fiqih di Ponpes Nurul hidayah yaitu tentang ditiadakannya Sholat Jum'at masa covid 19 ini yaitu sangat lah berpengaruh sekali karena di Ponpes tersebut sempat tidak melaksanakan Sholat jum'at satu kali karena peraturan dari pemerintah, tetapi setelah itu Alhamdulillah bisa melaksanakan kembali akan tetapi dengan sembunyi-sembunyi yaitu dengan cara tidak memakai alat pengeras suara dan disana santri pun bisa melaksanakan sholat jum'at jadi mereka sangat lah sembunyi-sembunyi untuk melaksanakan kewajiban bagi laki-laki untuk sholat jum'at dalam keadaan apapun mereka sangat lah berusaha melaksanakan sholat jum'at .

Mereka berpendapat mengapa harus tidak melaksanakan sholat jum'at sedangkan tempat wisata buka dan lainnya, padahal sholat jum'at adalah salah satu cara umat Islam mendekatkan diri dengan Allah SWT virus ini adalah

ciptaanNya dan dengan mendekatkan diri kepada Allah agar virus ini diangkat oleh Nya, apalagi Sholat Jum'at kita bisa secara bersama-sama berdoa memohon kepadaNya dihari jum'at yang mulia dan di kabulkan segala doa kita.

Dan di pondok itu ada majelis juga tetapi saat ada covid ini ditiadakan mereka sangat bingung saat seperti ini mengapa kita jauh dari agama dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.

Mereka berpendapat sangat di sayangkan sekali pemerintah memilih membuka tempat wisata dibandingkan masjid untuk meminta pertolongan agar wabah ini cepat berlalu. Kadang pemerintah bersikap tidak adil dalam mengambil keputusan, kita masyarakat hanya bisa menerima keputusan dari pemerrintah.

Dan jika di masjid dilarang untuk sholat maka ditempat wisata tidak ada yang boleh berkunjung, seharusnya meeka tetap dirumah melaksanakan sholat dirumah dan aktivistas lainnya. Akan tetapi pemerintah tetap membuka tempat wisata.

2. Pendapat warga desa sekitar pondok pesantren tentang sholat jum'at ditiadakan

Berbeda pendapat dengan warga desa sekitar pondok pesantren mewawancarai mereka tidak melaksanakan sholat jum'at karena mematuhi aturan pemerintah akan tetapi mereka tetap datang kemesjid dan ingin melaksanakan sholat jum'at karena sebagian dari mereka beranggapan jika tidak sholat jum'at tiga kali maka jadi orang munafik, tetapi mereka pernah

dibubarkan oleh pihak yang bertugas dan jika tetap melaksanakan akan dilaporkan kepada pihak yang bersangkutan. Kemudian fokus dengan penelitian saya yaitu ketika sebagian masyarakat disana beranggapan tidak sholat jum'at itu termasuk orang yang munafik meskipun dalam keadaan wabah sekarang karena mereka merasa didesa mereka tidak ada yang terkena wabah itu, dan saat itu saya melihat disana pada saat petugas membubarkan. Saya pun mewawancarai beberapa guru-guru fiqih dan guru agama lainnya di pondok Pesantren itu. Mereka sependapat bahwa masyarakat didesa ini hanya berpikir bahwa tidak sholat jum'at tiga kali itu termasuk orang munafik masyarakat tidak mempelajari secara mendalam tentang uzur dari sholat jum'at tersebut karena pola pikir dari masyarakat itu hanya memperlakukan munafik saja, karena masyarakat didesa ini mempelajari ilmu dari orang bahari(guru terdahulu/padatuan) karena guru-guru terdahulu itu menjelaskan secara langsung atau ke inti dari pembahasan tersebut karena saat itu tidak ada wabah seperti ini kata guru-guru fiqih dan guru agama lainnya yang saya wawancarai tadi karena jika mereka langsung memberi penjelasan hanya menimbulkan permasalahan saja karena sulit untuk mengubah pemikiran masyarakat yang sudah berpendapat seperti itu sekali pun pemerintah sudah melarang. Dan saya mendapat jawaban mengapa mereka tidak memberi masukkan kepada masyarakat-masyarakat disana.

Jadi antara pendapat warga dan guru fiqih ini hanya berbeda dalam hal penyampaian, warga desa belajar ilmu bahari itu langsung ke inti dari sholat jum'at tidak terperinci sedangkan guru fiqih yang ada di pondok menjelaskan secara terperinci isi dari penjelasan keduanya sama akan tetapi beda penyampaiannya.

Hadist yang tentang sholat jum'at :

إذا سمعتم بالطاعون بأرض فلا تدخلوها وإذا وقع بأرض وأنتم بها فلا تخرجوا منها

Artinya: "Apabila kalian mendengar wabar lepra di suatu Negeri, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya, Namun jika ia menjangkiti suatu Negeri, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari Negeri tersebut." (H.R. Al Bukhari)

قال أبو سلمة بن عبد الرحمن سمعت أبا هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال لا توردوا الممرض
على المصح

Artinya: "Abu Salamah bin 'Abdurrahman berkata: Saya mendengar Abu Hurairah dari Nabi SAW bersabda: Janganlah kalian mencampurkan antara yang sakit dengan yang sehat" (H.R. Al Bukhari)

سبب المنع في نحو المجذوم , خشية ضرره , وحينئذ فيكون المنع واجبا فيه

Artinya: "Sebab pelarangan bagi penderita penyakit semisal kusta adalah khawatir bahaya darinya. Karena itu, maka pelarangan ini menjadi hal wajib dalam konteks kusta." (Ibnu Hajar al Haitami, al Fatawa al Fiqhiyyah al Kubra, I: 212).

3. Pendapat petugas yang membubarkan masyarakat yang ingin sholat jum'at di masjid

Saya mewawancarai salah satu petugas yang berada di sana mereka berpendapat mungkin karna ada alasan pemerintah untuk melarang sholat jum'at pada masa pandemi covid 19 ini karena sangat membahayakan masyarakat sekali, benar mereka beranggapan bahwa tidak ada yang terkena tapi kita tidak tahu apakah semua tidak terkena atau bagaimana. Jika salah satu saja yang terkena dan berada dikerumunan maka imun yang tidak stabil mengakibatkan terkena nya covid 19 ini.

Kami disini bukan melarang perintah Allah akan tetapi situasi dan kondisi yang kita alami sekarang tidak memungkinkan untuk melaksanakan sholat

jum'at. Maka sebaiknya melaksanakan dirumah atau bagaimana baik nya menurut masing-masing masyarakat.

Dan kami menjalankan tugas apa yang diperintahkan oleh pemerintah, jika itu menyelamatkan masyarakat maka kami akan laksanakan akan tetapi jika merugikan masyarakat kami tidak akan melaksanakan.

Kami sangat menjelaskan secara keseluruhan agar masyarakat mengerti kondisi kita saat ini.